

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lembongan termasuk wilayah kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Propinsi Bali. Desa Lembongan termasuk daerah kepulauan yang dikelilingi oleh laut dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Disebelah Utara : Desa Jungutbatu
- b. Disebelah Timur : Selat Nusa Penida
- c. Disebelah Selatan : Selat Nusa Penida
- d. Disebelah Barat : Selat Badung

Desa Lembongan terdiri dari enam Dusun, yaitu Dusun Kaja, Dusun Kangin, Dusun Kawan, Dusun Kelod, Dusun Ceninngan Kangin, Dusun Ceningan Kawan. Jumlah penduduk Desa Lembongan berdasarkan data profil desa tahun 2023 , adalah sebanyak 5278 jiwa, yang terdiri dari 2616 Laki-laki dan 2662 Perempuan dengan total jumlah KK sebanyak 1134 KK.

Volume sampah yang dihasilkan dari Desa Lembongan $\pm 8 \text{ m}^3$ perhari. Untuk menangani permasalahan sampah di Desa Lembongan maka, Pihak desa bekerja sama dengan Bank sampah dan pihak DKP yang ada di Desa Lembongan. Untuk proses penanganan sampah tersebut dilaksanakan mulai dari pengangkutan yang dilakukan oleh petugas dengan menggunakan pickup/Viar., ke masing-masing rumah tangga.

Sampah di bawa ke TPA serta dilakukan pemilahan di TPA, karena tempat di Bank sampah tidak memadai. Hal ini dilakukan karena sampah yang di angkut tidak di pilah oleh rumah tangga. Untuk sampah an organik diolah/diproses menjadi sampah yang siap di kirim ke Denpasar untuk pengolahan lebih lanjut. Untuk sampah organik dibuang langsung ke TPA yang berada di Desa Jungutbatu.

b. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga yang mendiami masing-masing dusun yang ada di Desa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung tahun 2024 dengan jumlah responden sebanyak 57 orang Ibu rumah tangga yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Karakteristik Usia Responden

Karakteristik usia responden dapat dilihat seperti pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Desa Lembongan Tahun 2024

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 30 Tahun	2	3,5
31 – 40 Tahun	11	19,3
> 40 Tahun	44	77,2
TOTAL	57	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah responden yang paling banyak adalah usia > 40 tahun sebanyak 44 responden atau sekitar (77,2%) dan jumlah

responden paling sedikit adalah rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 2 responden atau sekitar (3,5 %). Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah responden yang paling banyak dalam pengelolaan sampah adalah responden dengan usia > 40.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Lembongan Tahun 2024

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak tamat	6	10,5
SD	21	36,8
SMP	7	12,3
SMA	11	19,3
Sarjana	12	21,1
TOTAL	57	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang paling banyak dengan pendidikan SD sebanyak 21 responden atau sekitar (36,8%), dan jumlah responden yang paling sedikit dengan pendidikan tidak tamat sebesar 6 orang dengan presentasi (10,5%) . Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.

3. Karakteristik responden berdasarkan sarana dan prasarana tempat sampah dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Sarana dan Prasarana yang ada di Desa
Lembongan Tahun 2024

Sarana	Jumlah	Persentase
Memadai	28	49,1
Belum memadai	29	50,9
TOTAL	57	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah responden yang paling banyak menjawab mengenai sarana dan prasarana yang disediakan di Desa lembongan adalah belum memadai yaitu sejumlah 29 orang atau dengan presentase 50,9%. Dengan belum memadainya sarana dan prasarana tempat sampah yang disediakan desa ke masyarakat, maka hal inilah yang bisa menjadi salah satu alasan kenapa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah kurang mendapat perhatian.

- c. Hasil Pengamatan Terhadap Obyek Penelitian.

Hasil pengamatan terhadap Ibu rumah tangga yang ada di Desa Lembongan sesuai variabel penelitian menggunakan kuisisioner dan lembar observasi tentang pemilahan sampah rumah tangga. Hasil yang diperoleh dari kuisisioner adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penilaian Pengetahuan dalam pemilahan sampah rumah tangga

Tabel 6
Distribusi Pengetahuan Responden Dalam Pemilahan Sampah di desa
Lembongan Tahun 2024

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	25	43,86
Baik	32	56,14
TOTAL	57	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah responden paling banyak menjawab mengenai pengetahuan dengan rentangan nilai baik dengan jumlah 32 responden (56,14%) yang artinya pengetahuan responden terhadap memilah sampah organik dan anorganik sudah baik.

2. Hasil Penilaian Sikap dalam pemilahan sampah rumah tangga.

Tabel 7
Distribusi Sikap Responden Dalam Pemilahan Sampah di Desa Lembongan
Tahun 2024

Sikap	Jumlah	Persentase
Kurang	0	0
Cukup	16	28,07
Baik	41	71,93
TOTAL	57	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden paling banyak menjawab mengenai sikap dengan rentangan nilai baik dengan jumlah 41 responden (71,93%) artinya sikap responden terhadap memilah sampah organik dan anorganik sudah baik dengan persentase 71,93%.

3. Hasil penilaian Partisipasi dalam pemilahan sampah rumah tangga

Tabel 8
Distribusi Partisipasi Responden Dalam Pemilahan Sampah di Desa Lembongan Tahun 2024

Partisipasi	Jumlah	Persentase
Kurang	1	1,75
Cukup	29	50,88
Baik	27	47,37
TOTAL	57	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah responden paling banyak menjawab mengenai partisipasi dengan rentangan nilai cukup dengan jumlah 29 responden (50,78%) artinya partisipasi responden terhadap memilah sampah organik dan anorganik sudah cukup baik dengan persentase 50,78%.

d. Hasil Analisis Data

1. Hubungan analisis pengetahuan Ibu rumah tangga dengan partisipasi dalam pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga menggunakan uji *chi square*.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Rumah
Tangga Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Desa Lembongan Tahun
2024

Pengetahuan	Partisipasi Ibu Rumah Tangga						Jumlah		P	CC
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
Cukup	1	1,75	17	29,83	7	12,28	25	43,86		
Baik	0	0	12	21,05	20	35,09	32	56,14		
Jumlah	1	1,75	29	50,88	27	47,37	57	100	0,026	0,516

Berdasarkan inpretasi tabel diatas di dapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan partisipasi Ibu rumah tangga yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 20 responden dengan presentase (35,09%) dan merupakan jumlah terbanyak dan jumlah responden yang terkecil adalah responden dengan pengetahuan cukup dalam partisipasi Ibu rumah tangga yang kurang untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 1 responden dengan presentase (1,75%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,026. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,026 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai

coefficientkontigensi (CC) dengan nilai 0,516. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pengetahuan dengan partisipasi Ibu rumah tangga

2. Hubungan Sikap responden dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan partisipasi dalam pemilahan sampah rumah tangga menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10

Analisis Bivariat Hubungan Sikap dengan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Desa Lembongan Tahun 2024

Sikap	Partisipasi Ibu Rumah Tangga						Jumlah		P	CC
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
Cukup	1	1,75	10	17,55	5	8,77	16	28,07		
Baik	0	0	19	33,33	22	38,60	41	71,93		
Jumlah	1	1,75	29	50,88	27	47,37	57	100	0,007	0,529

Berdasarkan inpretasi tabel diatas di dapatkan hasil bahwa responden dengan sikap baik dengan partisipasi Ibu rumah tangga yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 22 responden dengan presentase (38,60%) dan merupakan jumlah terbanyak dan jumlah responden yang terkecil adalah responden dengan sikap cukup dalam partisipasi Ibu rumah tangga yang kurang untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 1 responden dengan presentase (1,75%)

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai asymp.sig

(2-sided) sebesar 0,007. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *coefficient contingensi* (CC) dengan nilai 0,529. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel sikap dengan partisipasi Ibu rumah tangga.

B. Pembahasan

a. Tingkat pengetahuan Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga, menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori baik dengan jumlah 32 responden (56,14%) dan kategori cukup dengan jumlah 25 responden (43,86%). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden menggunakan lembar wawancara dengan 10 pertanyaan yaitu pengetahuan responden terhadap memilah sampah organik dan anorganik sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi kepada masyarakat yang lain karena melihat presentase untuk pengetahuan yang cukup juga masih lumayan besar.

Selain itu tingkat pengetahuan dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan dan umur seseorang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Jumlah pendidikan responden yang paling dominan diketahui pendidikan SD dengan jumlah 21 orang (36,8 %) , yang dimana seharusnya pengetahuan Ibu rumah tangga harus lebih luas tentang pemilahan sampah rumah tangga seperti memisahkan

sampah organik dan anorganik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2016) tentang pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2016). Supriyadi (2016) mendefinisikan pengetahuan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu : Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Evaluasi (*evaluation*). Pada penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah apa yang diketahui masyarakat mengenai pemilahan sampah rumah tangga.

Pengetahuan Ibu rumah tangga Desa Lembongan perlu ditingkatkan khususnya cara pemilahan sampah seperti memisahkan sampah organik dan anorganik dengan memberikan penyuluhan kepada Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga. Pentingnya memberikan informasi mengenai manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran untuk memilah sampah.

Oleh karena itu diharapkan Puskesmas wilayah kerja Desa Lembongan dan tokoh masyarakat agar memberikan penyuluhan mengenai dampak apa saja yang akan ditimbulkan dari tidak melaksanakan pemilahan sampah. Karakteristik pendidikan responden dimasyarakat Desa Lembongan yaitu terdapat 8 responden dengan persentase 10,5% yang terakhir berpendidikan Tidak Tamat, terdapat 21 responden dengan persentase 36,8 % yang terakhir berpendidikan SD, dan sisanya lagi berpendidikan SPM, SMA dan Sarjana sehingga dapat mempermudah proses penyuluhan. Selain memberikan penyuluhan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyebarkan informasi mengenai pemilahan sampah dengan demikian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga.

b. Sikap Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sikap masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa yang memiliki sikap dalam pemilahan sampah yang masuk kategori baik sebanyak 41 responden dengan persentase 71,93% dan sikap dalam pemilahan sampah yang masuk kategori cukup sebanyak 16 responden dengan persentase 28,07%. Dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat dikatakan bahwa sikap masyarakat terhadap pemilahan sampah sudah tergolong baik, namun perlu ditingkatkan lagi mengingat masih ada yang sikap masyarakat terhadap pemilahan sampah dengan kategori cukup dengan presentase 28,07 %. Berdasarkan hasil kuesioner dengan 9 pertanyaan mengenai sikap masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga paling banyak masyarakat tidak setuju akan kemampuan untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga.

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon (positif atau negatif) terhadap organisme, objek atau situasi tertentu (Sarwono, 2014). Sikap merupakan respon evaluatif berdasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek. Sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat dan keyakinan dan gagasan-gagasan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek

c. Partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap 57 responden mengenai pengetahuan dan sikap Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga, jumlah responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 27 dengan persentase 47,38%, yang memiliki perilaku cukup sebanyak 29 responden dengan persentase 50,78% dan yang memiliki perilaku kurang sebanyak 1 responden dengan persentase 1,75%.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan aspek dasar dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rogers dalam Supriyadi (2016) menyatakan bahwa suatu yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang bersifat lebih langgeng (*long lasting*). Sehingga dapat dikatakan dengan memiliki pengetahuan yang baik maka perilaku dan penerimaan seseorang terhadap sesuatu akan lebih baik pula. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap

seseorang tersebut bisa dilihat dipenelitian ini, walaupun rata-rata responden dominan kategori dalam pemilahan sampah dari pengetahuan dan sikap tergolong baik namun masih ada yang tergolong cukup. Dari hasil penelitian dapat dilihat untuk pengetahuan masyarakat terhadap pemilahan sampah dalam kategori cukup yaitu 43,86%, sikap dalam kategori cukup yaitu 28,07% sehingga dapat mempengaruhi partisipasi seseorang.

Untuk meningkatkan partisipasi pemilahan sampah diharapkan kepada masyarakat agar mau menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik. Dan untuk tokoh masyarakat agar memberikan sanksi atau denda kepada masyarakat, agar dapat memberi efek jera kepada masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah rumah tangga.

d. Hubungan pengetahuan dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah

Dari hasil analisis data menggunakan uji chi square didapatkan P-Value = 0,026 dimana hasil yang diperoleh Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat.

(Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga. Dengan nilai coefficient contigensi (CC) dengan nilai 0,516. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pengetahuan dengan partisipasi Ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunibata (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran. Supriyadi (2016) mendefinisikan pengetahuan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

e. Hubungan sikap dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah

Dari hasil analisis data menggunakan uji chi square didapatkan P-Value = 0,007 dimana hasil yang diperoleh Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat. (Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan partisipasi Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah rumah tangga. Dengan nilai coefficient contigensi (CC) dengan nilai 0,529. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel sikap dengan partisipasi Ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bunibata (2023), yang menyatakan faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah adalah faktor kebiasaan dan tidak tersedianya fasilitas pemilahan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2021), yang menyatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi seperti kebiasaan, tradisi, dan sikap.

Penelitian Novita (2017) menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Penelitian Rizkiyati (2019) menyatakan bahwa semakin positif sikap masyarakat tentang pengolahan sampah maka semakin baik pula sistem pengolahan sampah.